

**KAJIAN EKOWISATA BERBASIS MAQĀŞID AL-SYARĪ'AH:  
STUDI PENGELOLAAN WISATA ALAM MANGROVE HIJAU  
DAUN PULAU BAWEAN KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh

**IMAS MASITOH**

**NIM: G94219158**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN

Saya, Imas Masitoh, G94219158, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Januari 2023



Imas Masitoh  
NIM. G94219158

Surabaya, 01 Februari 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk di uji**

Dosen pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I

## LEMBAR PENGESAHAN

### KAJIAN EKOWISATA BERBASIS MAQĀSĪD AL-SYARĪ'AH: STUDI PENGELOLAAN WISATA ALAM MANGROVE HIJAU DAUN PULAU BAWEAN KABUPATEN GRESIK

Oleh

Imas Masitoh

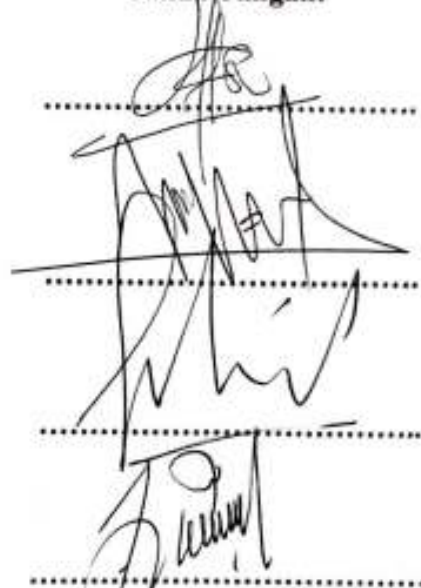
NIM: G94219158

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 16 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk  
diterima

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI  
NIP. 198106062009012008  
(Penguji 1)
2. Dr. Sri Wigati, M.E.I  
NIP. 197302212009122001  
(Penguji 2)
3. Achmad Room Fitrianto, SE, M.E.I., MA, PhD  
NIP. 197706272003121002  
(Penguji 3)
4. Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI.  
NIP. 199103162019031013  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan:



16 Maret 2023



Dr. H. H. Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.  
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Imas Masitoh  
NIM : 69920158  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah  
E-mail address : imasmdug@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kajian Ekowisata Berbasis Magacid al-Syariah : Studi

Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun

Pulau Bawean Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Mei 2023

Penulis

  
( Imas Masitoh )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Ketimpangan dalam pengelolaan wilayah pesisir merupakan salah satu tantangan di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir, mengakibatkan masyarakat cenderung melakukan kegiatan yang dapat merusak lingkungan pesisir. Desa daun terletak di wilayah pesisir Pulau Bawean, desa tersebut mengembangkan wisata alam yang bergerak di bidang konservasi. Wisata alam Mangrove Hijau Daun menjalankan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata tersebut banyak menarik perhatian wisatawan luar pulau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun perspektif *maqāsid al-syarī'ah*. Metode observasi lapangan dan wawancara digunakan untuk mendukung pengumpulan data. Teori Yusuf al-Qardhawi digunakan untuk menganalisis temuan lapangan. Misalnya, menjaga lingkungan adalah bagian menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dua kesimpulan dapat ditarik dari penelitian ini. Pertama, wisata alam Mangrove Hijau Daun menerapkan beberapa aspek dalam pengelolaannya yakni pengalaman dan edukasi, meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, pemberdayaan masyarakat, penguatan ekonomi masyarakat, dan keberlanjutan hal tersebut sebagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Kedua, wisata alam Mangrove Hijau Daun menerapkan nilai-nilai *maqāsid al-syarī'ah* dalam operasionalnya. Dengan menggunakan aspek-aspek tersebut diharapkan untuk mencapai tujuan dari syariah, yakni untuk kemaslahatan hamba-Nya di akhirat.

**Kata Kunci:** *Maqāsid al-syarī'ah*, konservasi lingkungan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

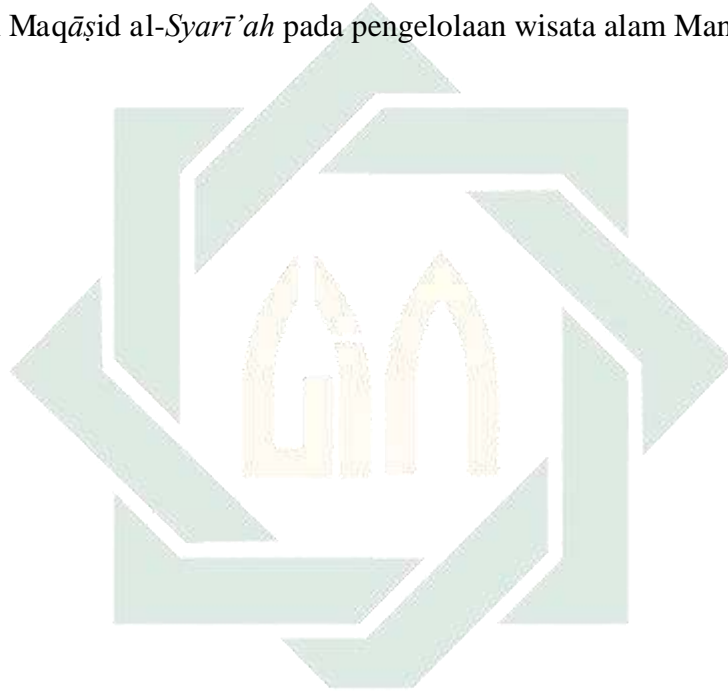
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu	14
2.2. Tinjauan Teoritis	22
2.2.1. Ekowisata	22
2.2.2. <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i>	29
2.3. Kerangka Konseptual	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	433
3.4 Teknik Pengumpulan Data	456
3.5 Teknik Analisis Data	489
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun	52
4.1.2. Nilai-Nilai <i>Maqāṣid al-Syarī'ah</i> pada Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun	60





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	19
Tabel 4.1 Pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun	69
Tabel 4.2 Nilai Maqāṣid al- <i>Syarī'ah</i> pada pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun	75

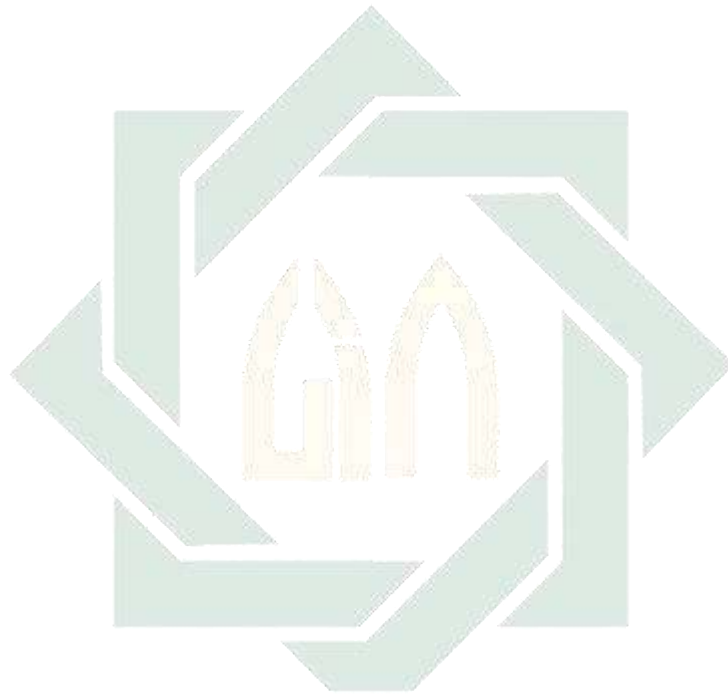


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

40

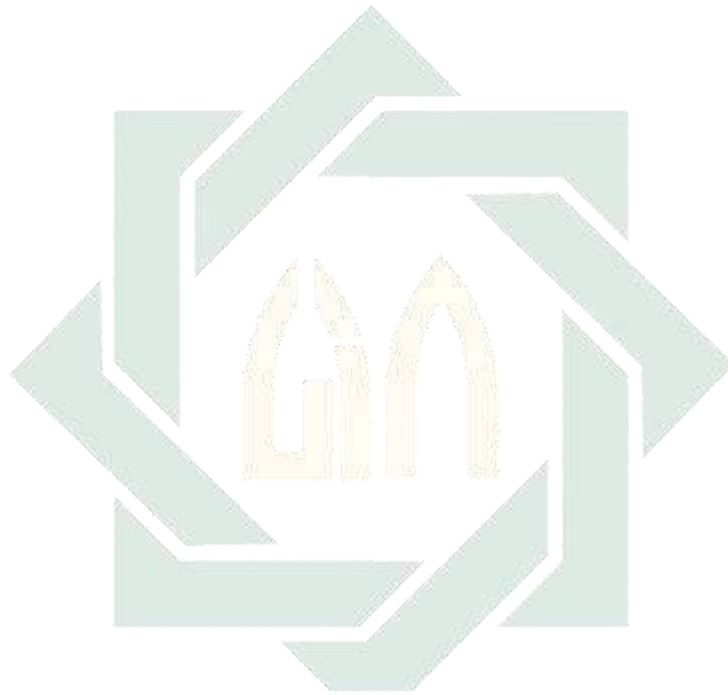


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Skrip wawancara

Lampiran II Dokumentasi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau 17.508 dan garis pantai sepanjang 81.000 km, memiliki potensi yang sangat besar untuk memanfaatkan sumber daya pesisir sebagai modal. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, meningkatkan dan pemeratakan prospek usaha untuk menyerap tenaga kerja, serta mendorong pembangunan daerah melalui pertumbuhan pariwisata di kawasan pesisir (Syamsuddin et al., 2019).

Ketimpangan dalam pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak tantangan di Indonesia. Fokus utama pembangunan ekonomi Indonesia akan bergantung pada wilayah garis pantai dan pulau-pulau kecil dan sumbernya karena sumber daya lahan yang terbatas. Hal ini dapat menurunkan kapasitas ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil untuk menyediakan sumber daya alam yang berkelanjutan jika tidak didukung oleh penerapan langkah-langkah pengelolaan yang tepat (Khaerah et al., 2021).

Berbagai permasalahan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, perilaku dan penilaian manusia terhadap lingkungan. Daerah pesisir sering merusak lingkungan pesisir karena kurangnya kesadaran dan pemahaman publik tentang undang-undang pesisir, pendidikan publik yang buruk, sifat masyarakat, dan tekanan pada biaya hidup. Ini berfungsi sebagai bukti lebih

lanjut bahwa kekuatan alam dan manusia berdampak pada degradasi pesisir. Daerah pesisir memiliki peluang untuk mengembangkan industri pariwisata (Pinto, 2015).

Solusi pariwisata merupakan salah satu pengembangan potensi pariwisata, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pariwisata memiliki dampak pengganda yang besar, terutama dengan industri kreatif. Pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata akan berdampak langsung dan signifikan bagi masyarakat setempat, baik yang memiliki efek baik maupun negatif. Potensi masyarakat untuk pengembangan pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sangat besar (Nashihah et al., 2021)

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi pada pendapat domestik bruto (PDB) pariwisata pada 2022 hingga kuartal ketiga sementara mencapai 3,6 persen dari tahun 2021 yang hanya 2,40 persen (Sutomo, 2022). Sedangkan devisa sektor pariwisata pada tahun 2021 hanya mencapai US\$ 0,54 miliar dari tahun 2020 yang mampu mencapai US\$ 3,31 miliar (Statistik, 2021). Pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan devisa negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Dalam jurnal (Pinto, 2015) terungkap bahwa meskipun wisata pantai adalah jenis wisata yang paling banyak diminati di belahan dunia, wisata ini

memiliki potensi kerusakan lingkungan yang lebih tinggi karena banyaknya atraksi dan lokasi yang dapat mengubah fitur pantai. Pantai dan pulau sering menjadi tempat yang mendapatkan dampak negatif dari pariwisata. Pembangunan fasilitas pariwisata, penggunaan transportasi, dan beroperasinya industri pariwisata merupakan contoh perkembangan pembangunan pariwisata yang dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan (Wahyundaria & Sunarta, 2021).

Pengembangan fasilitas pariwisata di pesisir dan pulau, pembangunan infrastruktur mempengaruhi daya tampung pantai dan pulau. Kerusakan pesisir akibat penggundulan hutan dan pembangunan akomodasi, kerusakan karang laut, hilangnya pemanfaatan lahan tradisional pesisir dan erosi pesisir merupakan beberapa akibat dari pembangunan pariwisata. Pilihan untuk meningkatkan usia pantai dan laut adalah preservasi dan konservasi. Masyarakat setempat harus diajari bagaimana mengelola pariwisata secara berkelanjutan ketika lingkungan tidak diprioritaskan dan hanya dilihat sebagai keuntungan finansial dalam industri pariwisata (Utami et al., 2016).

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada ekosistem pesisir (Rahmatika et al., 2022). Diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung dalam mengembangkan pelestarian lingkungan dan pemahaman yang mendalam tentang ekosistem laut dan pesisir (Utami et al., 2016). Ekowisata muncul sebagai konsep baru *alternatif tourism* sebagai respon terhadap paradigma lama pariwisata, yang cenderung mengeksploitasi

sumber daya alam dan mengesampingkan keberlanjutannya, serta marginalisasinya untuk kepentingan masyarakat lokal. Ekowisata berfokus pada nilai-nilai kelestarian lingkungan dan budaya, serta sebagai pengembangan masyarakat lokal (*community-based tourism*) dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam jangka panjang (Arida, 2017).

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Amtiran & Suryawan, 2016) menyebutkan bahwa ekowisata merupakan wisata berbasis alam dengan fokus pada pengalaman dan pendidikan alam, yang dikelola dengan sistem tertentu untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, serta tidak hanya berorientasi konsumtif dan lokal. Ekowisata bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkan alam, selain itu ekowisata diharapkan mampu melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Definisi ekowisata menurut The International Ecotourism Society (TIES) adalah “*responsible travel to natural area that conserves the environment and improves the well-being of local people*”. Ekowisata merupakan perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Arida, 2017).

Salah satu daerah yang berpotensi menimbulkan dampak ekonomi jangka panjang adalah Pulau Bawean yang memiliki wilayah garis pantai

dan pulau-pulau kecil. Sebuah pulau di Laut Jawa bernama Bawean merupakan bagian dari kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur (Karimah et al., 2022). Sekitar 150 kilometer di sebelah utara Pulau Jawa, di Laut Jawa, terdapat Pulau Bawean. Secara geografis, luas wilayah yang dicakup sekitar 725 hektar dan koordinatnya  $5^{\circ} 4' - 5^{\circ} 0' 46''$  LS DAN  $112^{\circ} 30' - 112^{\circ} 50'$  BT (Rohman et al., 2020)

Pulau Bawean memiliki potensi wisata yang sangat besar. Desa Daun Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik terdapat konservasi mangrove yang dimanfaatkan sebagai objek wisata yaitu wisata alam Mangrove Hijau Daun. Keberadaan wisata alam Mangrove Hijau Daun atas dasar bentuk kesadaran salah satu kelompok masyarakat terhadap ancaman terhadap kelestarian lingkungan. Desa Daun berada di wilayah pesisir yang berpotensi terjadinya bencana alam seperti abrasi, banjir, gelombang tsunami dan sebagainya.

Sebelum adanya wisata alam Mangrove Hijau Daun aktivitas ekonomi masyarakat pada umumnya sebagai petani dan nelayan, namun sesudah adanya wisata alam Mangrove Hijau Daun melalui penyediaan sarana dan prasarana, aktivitas ekonomi masyarakat bertambah sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Sedangkan pendapatan masyarakat sebelum adanya objek wisata adalah Rp. 1.000.000,-/bulan, meningkat setelah adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau menjadi Rp. >1000.000,-/bulan. 53,33% rata-rata penghasilan masyarakat. Dengan







sebagian manusia terhadap alam justru mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan kepada manusia itu sendiri (Ariyadi, 2018).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُشْرِكِينَ (42)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (42). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)” (QS. ar-Rum 41-42).

Allah Subhanahu wa ta'ala mengungkapkan bahwa Dia tidak menciptakan alam semesta, bumi, dan semua makhluk hidup di dalamnya dengan sia-sia. Hal tersebut juga berlaku untuk bumi dan semua komponennya, baik yang ditemukan di permukaan maupun yang ada didalamnya. Mereka dapat memahami betapa luasnya rahmat Allah bagi mereka karena Dia telah memberi mereka akal. Mereka tidak mensyukuri nikmat tersebut bahkan menolaknya karena tidak mau menggunakan akalnya secara maksimal.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ (27)

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ (28)



Berangkat dari hal tersebut, fiqh yang memiliki norma yang menggambarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan al-Sunnah, harus mampu mempengaruhi secara signifikan cara berpikir manusia tentang bagaimana menata kehidupannya dengan cara yang mengedepankan pembangunan berwawasan lingkungan (Utama et al., 2019).

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah Fikih Ekowisata Berbasis *Maqāṣid al-syarī'ah*: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove Di Wonorejo Kota Surabaya oleh Moh. Mufid. Dalam penelitiannya membahas tentang pengelolaan ekowisata yang terdapat nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* kemudian dikaitkan dengan *fiqh al-bi'ah*. Urgensi pengelolaan ekowisata dapat dikaitkan dengan *fiqh al-bi'ah* untuk tercapainya *maqāṣid al-syarī'ah*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Kajian Ekowisata Berbasis Maqāṣid al-syarī'ah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun Pulau Bawean Kabupaten Gresik”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi masalah pada skripsi dengan judul “Kajian Ekowisata Berbasis *Maqāṣid al-syarī'ah*: Studi Pengelolaan Wisata Alam



- a. Pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun Pulau Bawean Kabupaten Gresik
- b. Nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* pada pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun di pulau Bawean Kabupaten Gresik

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun Pulau Bawean Kabupaten Gresik?
- b. Bagaimana nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* pada pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun di pulau Bawean Kabupaten Gresik?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan Pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun Pulau Bawean Kabupaten Gresik
- b. Untuk menjelaskan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* pada pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun di Pulau Bawean Kabupaten Gresik

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini baik dari aspek teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca, adapun manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Dalam aspek teoritis penelitian ini memberikan manfaat yaitu dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam praktik menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan, baik bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya.

b. Aspek Praktis (Terapan)

Dalam aspek praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak, dengan mengimplementasikan pengetahuan mengenai *maqāṣid al-syarī'ah* dan pelestarian lingkungan di perkuliahan dan mengetahui secara langsung implementasi *maqāṣid al-syarī'ah* dalam konteks menjaga kelestarian lingkungan pada wisata alam Mangrove Hijau Daun di pulau Bawean Kabupaten Gresik. Selain dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian ini juga menambah pengalaman peneliti dalam bidang pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun di Pulau Bawean Kabupaten Gresik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian saat ini yang sedang dilakukan oleh peneliti, hal ini membuat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam jurnal yang di tulis oleh (Mufid, 2019) dengan judul “Fikih Ekowisata Berbasis *Maqāṣid al-syarī'ah*: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove Di Wonorejo Kota Surabaya”. Tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*) untuk kemaslahatan manusia. *Kulliyāt al-khams* bukanlah sesuatu yang dibenarkan oleh *qat'ī*, tetapi terbuka untuk inovasi. Konsep *kulliyāt al-khams* saat ini sudah tidak memadai lagi untuk menjawab permasalahan kontemporer, sehingga perlu direkonstruksi agar konsep *kulliyāt al-khams* menjadi lebih luas cakupannya. Islam adalah agama yang ramah lingkungan, karena jika umat Islam percaya membantu melestarikan lingkungan, maka mereka melakukan bagian mereka untuk membantu melindungi lingkungan.
2. Karya skripsi (Mirawati, 2021) dengan judul "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kalianyar Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah (Studi Kasus di Desa Prapag



dengan menciptakan destinasi dengan konsep wisata halal, menggunakan modal sosial dalam pembangunan dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat. Dari sisi destinasi wisata, perspektif wisata halal didasarkan pada konsep tempat bertema syariah. Dan dalam hal destinasi wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah*.

5. Jurnal ini ditulis (Jamal et al., 2019) judul "Implementasi Pariwisata Syariah Lombok dalam Perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah*". Hasil penelitian menyatakan bahwa Lombok terkenal dengan destinasi wisata syariah melalui penerapan *konsep maqāṣid al-syarī'ah* berupa regulasi:
  - a. Menjaga agama (*hifdz ad-din*), menghentikan semua kegiatan pariwisata ketika waktu sholat tiba, dan menghilangkan fasilitas yang menyebabkan syirik dengan tujuan melestarikan agama
  - b. Menjaga jiwa (*hifdz an-Nafs*), pelayanan yang memberikan kenyamanan, keamanan kepada wisatawan selama berada di tempat wisata
  - c. Memelihara keturunan (*hifdz al-nasb*), tidak diperbolehkan berbaur dengan orang yang bukan mahram, dan memberikan pemisah antara tempat laki-laki dan perempuan
  - d. Menjaga akal (*hifdz al-'aql*) larangan jual beli makanan dan minuman terlarang di daerah wisata
  - e. Menjaga Harta (*hifdz al-maal*), hasil wisata juga didistribusikan kepada lembaga zakat atau ZISWAF.
6. Penelitian yang sama dalam jurnal yang ditulis oleh (Taqwim & Zakaria, 2020) dengan judul "Wisata Halal untuk Mencapai



ekowisata di desa. Dampak ekowisata desa terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Jambu, Kabupaten Kayen Kidul.

9. Tesis yang sama yang disusun oleh (Wibowo, 2020) berjudul "Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang)" menyatakan bahwa Desa Wisata Kandri merupakan kawasan pedesaan yang masih ada tradisi dan budaya yang masih asli. Pemberdayaan ekonomi di masyarakat Desa Wisata Kandri hadir karena ada gerakan sadar wisata (POKDARWIS). Pengembangan desa wisata melalui kearifan lokal dalam pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal di Kelurahan Kandri Gunungpati, Semarang.
10. Tesis yang disusun oleh (Khadijah, 2022) judul "Implementasi Pariwisata Syariah Melalui Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam" mengatakan bahwa konsep wisata syariah sama dengan pariwisata pada umumnya, namun yang membedakannya dengan pariwisata lainnya adalah penyediaan fasilitas bagi wisatawan. Di komunitas muslim, wisata syariah mengangkat konsep ekonomi kreatif yang dapat menambah perekonomian masyarakat dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Bentuk kesejahteraan dalam perspektif Islam



			Mangrove Hijau Daun Bawean
2.	Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Kalianyar Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal Dalam Perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> (Studi Kasus Di Desa Prapag Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes) (Mirnawati, 2021)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> dalam analisisnya	1. Penelitian terdahulu membahas strategi pengembangan sedangkan penelitian saat ini membahas pengelolaan 2. Objek penelitian terdahulu Ekowisata Mangrove Kalianyar, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean
3.	Analisis Praktik Pariwisata Syariah Dalam Perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> (Studi Pada Lafa Park Adventure Di Cikarang Bekasi) (Mar`atussolihah, 2021)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> dalam analisisnya. 2. Keduanya sama-sama membahas pengelolaan atau praktik	1. Objek penelitian terdahulu Lafa Park Adventure di Bekasi, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean.
4.	Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> : Studi Kasus Di Pantai Syariah Pulau Santen Karangrejo Banyuwangi (Mar`atussolihah, 2021)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> dalam analisisnya	1. Objek penelitian terdahulu Pantai Syariah Pulau Santen Karangrejo Banyuwangi, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean.
5.	Implementasi Wisata Syariah Lombok dalam Perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> (Jamal et al., 2019)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif <i>Maqāṣid al-syarī'ah</i> dalam analisisnya.	1. Objek penelitian terdahulu Wisata Syariah Lombok, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam

		2. Keduanya sama-sama membahas pengelolaan atau praktik	Mangrove Hijau Daun Bawean
6.	Wisata Halal untuk Mencapai Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa dan Tujuan Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Desa Wisata Pujon Malang Jawa Timur) (Taqwiem & Zakaria, 2020)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif Maqāsid al-syarī'ah dalam analisisnya.	1. Objek penelitian terdahulu Desa Wisata Pujon Malang, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean
7.	Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Di Hotel Unisi Yogyakarta (Perspektif Peraturan Pemerintah Dan Maqasid Syariah) (Al-Barzan, 2021)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif Maqāsid al-syarī'ah dalam analisisnya	1. Objek penelitian terdahulu Hotel Unisi Yogyakarta, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean. 2. Penelitian terdahulu menggunakan Perspektif Peraturan Pemerintah Dan Maqasid Syariah, sedangkan penelitian sekarang ini menggunakan prinsip Maqāsid al-syarī'ah saja.
8.	Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqasid Shariah (Studi Kasus Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri) (Imaniyah, 2020)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif Maqāsid al-syarī'ah dalam analisisnya.	1. Objek penelitian terdahulu Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean
9.	Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan	1. Objek penelitian terdahulu Desa Wisata Kandri



	Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang) (Wibowo, 2020)	perspektif Maqāṣid al-syarī'ah dalam analisisnya	Gunungpati Semarang, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean
10.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Memenuhi Aspek Maqasid Syariah Melalui Pendekatan Asset Based Community Development (Studi Pada Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur) (Arif, 2019)	1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan perspektif Maqāṣid al-syarī'ah dalam analisisnya.	1. Objek penelitian terdahulu Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang, sedangkan objek penelitian saat ini yakni wisata alam Mangrove Hijau Daun Bawean
11.	Penerapan Pariwisata Syariah Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Khadijah, 2022)	1. Sama-sama menggunakan analisis dalam perspektif islam 2. Sama-sama membahas mengenai operasional atau penerapan ekonomi islam	1. Penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisis pengaruh wisata syariah pada pendapat masyarakat, sedangkan penelitian saat ini membahas dampak operasional ekowisata pada masyarakat, lingkungan dan wisatawan.

## 2.2. Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Ekowisata

#### a Pengertian Ekowisata

Aktivitas manusia untuk pergi ke tempat-tempat wisata disebut "pariwisata". Pariwisata adalah perjalanan seseorang dari tempat

tinggalnya ke tempat tinggal orang lain dengan tujuan mencari kesenangan di tempat itu. Berdasarkan konsep pemanfaatan pariwisata, dapat klasifikasi dibagi menjadi tiga, yaitu (Yulianda & (Yulianda & Atmadipoera, 2019):

1. Wisata alam (*nature tourism*) merupakan kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengalami kondisi alam dan daya tarik panorama.
2. Wisata budaya (*cultural tourism*), adalah kegiatan pariwisata yang ditujukan untuk budaya sebagai daya tarik wisata dan menekankan aspek pendidikan.
3. Ekowisata (*ecotourism, green tourism, dan alternative tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang berorientasi lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumber daya alam dan industri pariwisata.

Ekowisata merupakan salah satu keistimewaan dalam pariwisata, istilah ekowisata berasal dari kata (Muntasib et al., 2017).

1. ***Eco-logical*** atau Ekologi, yaitu ekologi sebagai sumber daya dan kekuatan ekowisata, dan ekowisata memberikan kontribusi pasif terhadap upaya konservasi dan lingkungan.
2. ***Eco-nomical*** atau Eko-nomi, yaitu ekowisata merupakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.
3. ***Evaluating Community Opinion*** atau sesuai dengan kepentingan dan opini masyarakat, yaitu ekowisata memiliki kepedulian terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan, dan merupakan

upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat, dan masyarakat. dapat berkontribusi terhadap pelestarian alam dan lingkungan.

Ekowisata adalah perjalanan wisata ke tempat-tempat alam dengan tujuan pelestarian lingkungan dalam melestarikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Perjalanan yang melestarikan lingkungan alam, menghargai sejarah budaya dan lingkungan, serta mendukung upaya konservasi disebut sebagai ekowisata. Ini dapat memiliki efek sosial ekonomi yang positif dan menghormati keterlibatan penduduk setempat.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 menyatakan Ekowisata merupakan bentuk wisata alam bertanggung jawab yang memperhatikan beberapa faktor, antara lain meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat setempat dan meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap kegiatan pelestarian lingkungan (Kete, 2016).

Saat ini, ekowisata telah menjadi alternatif dalam mengembangkan pembangunan berkelanjutan di tengah sumber daya alam yang kritis. Pengembangan ekowisata dapat menjadi sarana peningkatan pendapatan negara dan masyarakat, serta perlindungan ekologis flora dan fauna. Ekowisata dapat memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan, selain itu ekowisata dapat menunjang pendapatan masyarakat.

## **b. Dasar-dasar Ekowisata**

Berdasarkan Pedoman Dasar Penerapan Ekowisata UNESCO, terdapat lima elemen penting yang perlu diketahui oleh setiap pelaku atau pemangku kepentingan pariwisata untuk memastikan pelestarian lingkungan dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, yaitu (Kete, 2016):

1. Membantu pengunjung memahami tempat wisata yang dikunjungi, dengan memberikan pengalaman dan edukasi kepada pengunjung. Pendidikan diberikan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya merawat kelestarian lingkungan, dan sebagai pengalaman yang diberikan melalui bentuk-bentuk kegiatan yang ada di tempat wisata.
2. Meminimalisir dampak negatif yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan budaya daerah yang dikunjungi.
3. Memberdayakan masyarakat dalam mengelola dan melaksanakan tempat wisata.
4. Kegiatan ekowisata harus menguntungkan yang membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi masyarakat lokal
5. Harus berkelanjutan.

Prinsip dasar ekowisata adalah sebagai berikut (Muntasib et al., 2014):

1. *Nature based*

Wisata alam yang menyoar lingkungan alam dengan fokus pada objek biologi, fisik dan budaya. Konservasi sumber daya alam sangat penting untuk perencanaan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata alam.

2. *Ecologically sustainable*

Ekowisata harus berkelanjutan, berkelanjutan secara ekologis, artinya semua fungsi lingkungan secara biologis, fisik dan sosial harus terus berjalan dengan baik. Tempat-tempat yang dijadikan kawasan ekowisata harus memastikan tidak merusak lingkungan.

3. *Environmentally educative*

Karakteristik pendidikan termasuk dalam prinsip-prinsip ekowisata. Wisata alam akan menarik pengunjung yang ingin berinteraksi langsung dengan lingkungan untuk membangun pengetahuan, kepedulian dan apresiasi pengunjung terhadap lingkungan. Wisata alam diharapkan mampu mengajak pengunjung untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan. Pendidikan wisata alam dapat mempengaruhi perilaku pengunjung, masyarakat dan industri, dalam membantu menjaga dan merawat sifat jangka panjang dari kegiatan yang ada di tempat-tempat wisata tersebut.

4. Bermanfaat bagi masyarakat setempat

Kegiatan wisata alam diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi masyarakat setempat. Keterlibatan

masyarakat lokal dalam pengelolaan dapat menambah pengalaman pengunjung terhadap tradisi lokal. Manfaat yang diperoleh masyarakat setempat dapat dimanfaatkan untuk biaya konservasi, yang berdampak pada terjaganya kelestarian kawasan.

5. Kepuasan wisatawan

Kepuasan wisatawan dapat dicapai apabila segala sesuatu yang ditawarkan sesuai dengan harapan wisatawan.

**c. Operasional Ekowisata**

Tiga konsep dasar tentang operasional ekowisata, yaitu:

1. Perjalanan *outdoor* dengan benda-benda alam, diharapkan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Dalam kegiatan ekowisata, dilakukan upaya untuk tidak merusak kelestarian flora dan fauna, serta tidak mengubah topografi lahan.
2. Penggunaan fasilitas mengutamakan akomodasi yang dibuat dan dikelola oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata. Akomodasi yang digunakan berbasis produk lokal, termasuk pemandu wisata lokal, karena prinsip wisata ini adalah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat
3. Perjalanan wisata dengan memperhatikan lingkungan alam dan kebudayaan, keterlibatan wisatawan dalam menyaksikan pengelolaan dan budaya lokal (Arida, 2017).

#### **d. Mangrove sebagai Ekowisata**

Mangrove merupakan sumber daya pesisir yang bermanfaat bagi masyarakat karena fungsinya, fungsi mangrove adalah untuk menjaga abrasi pantai pada posisinya. Penyebab abrasi adalah karena hilangnya sabuk hijau pantai, terutama mangrove di sekitarnya, hal ini berdampak pada rusaknya pijakan dan pemeliharaan ikan yang akan mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan bagi masyarakat pesisir yang tinggal di sekitarnya (Saefullah, 2022).

Mangrove merupakan salah satu ekosistem penting yang menunjang kehidupan, terutama yang hidup di wilayah pesisir laut. Mangrove selain memiliki fungsi ekologis tetapi juga sebagai penyedia unsur hara biota perairan, tempat pemijahan dan pembinaian berbagai macam biota, ketahanan abrasi, angin topan dan tsunami, peredam limbah, pencegahan intrusi air laut, dan sebagainya, Mangrove juga memiliki potensi stok karbon dan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca, dengan potensi 3 hingga 5 kali lebih besar dari hutan biasa (Martuti et al., 2019).

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk bisnis pariwisata sejalan dengan perubahan preferensi wisatawan terhadap wisata yang memasukkan komponen edukasi dan konservasi. Ekowisata mangrove memiliki potensi untuk mempromosikan pendidikan lingkungan dan konservasi mangrove. Ekologi dan ketersediaan tumbuhan dan satwa di





akar kata *al-qasḍ* (Musolli, 2018). Maqasid secara etimologis adalah bentuk jamak dari kata *maqasid* yang memiliki arti sesuatu yang dimaksudkan atau ditujukan. Secara terminologis, Syariah adalah bentuk jamak dari kata *syar`i* (Khatib, 2018), yang berarti hukum-hukum Allah yang dialokasikan untuk manusia yang mengandung kesejahteraan hidup di dunia ini dan akhirat. Sedangkan dari segi terminologi, kata *maqāṣid al-syarī'ah* adalah sesuatu yang menjadi tujuan dengan tuntunan hukum-hukum Allah kepada manusia dalam mencapai kehidupan yang sejahtera (Mawardi, 2018).

Menurut Imam al-Syatibi *maqāṣid al-syarī'ah* adalah kembali kepada makna *Syari'i* (Allah) adalah kemaslahatan hamba-Nya di akhirat. Dan kembali kepada makna mukalaf (manusia) yaitu ketika hamba-hamba-Nya didorong untuk hidup di dunia dan akhirat, dengan menghindari kerusakan yang ada di dunia (Wiharyanto, 2007).

Hakikat *maqāṣid al-syarī'ah* adalah menciptakan kebaikan dan menghindari keburukan dengan kata lain demi terwujudnya kemaslahatan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat. Menurut Imam al-Qardawi, di mana ada maslahat, di situ ada hukum Allah (Khatib, 2018).

#### **b. *Hifz al-bī'ah* (Menjaga Lingkungan)**

*Hifz al-bī'ah* menurut ulama fikih kontemporer diartikan sebagai upaya pemeliharaan lingkungan secara berkelanjutan. *Hifz al-bī'ah* merupakan hasil kolaborasi pemikiran dari tujuan pokok syariat





merawat alam semesta merupakan bagian integral dari tingkat keimanan seseorang (Fajar, 2021). Berdasarkan pendapat di atas maka merawat lingkungan hidup dipandang sebagai inti dari *maqāṣid al-syarī'ah*.

Menurut Yūsuf al-Qaraḍāwī, bahwa tujuan keseluruhan dari syari'ah adalah untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi kerugian semaksimal mungkin, serta menghukum halal untuk semua perbuatan yang benar dan mengandung keuntungan dan menghukum haram untuk semua perbuatan yang membawa kerugian (Nahdi & Ghufron, 2006). Dalam kata lain, *hifz al-bī'ah* adalah sarana terwujudnya *maqāṣid al-syarī'ah* (Fajar, 2020). Dengan argumentasi tersebut disebutkan bahwa walaupun pemeliharaan alam tidak masuk dalam kategori *al-mabadi al-khamsah*, namun *al-mabadi al-khamsah* tidak akan tercapai jika kerusakan ekologis tidak dicegah melalui pelestarian lingkungan dengan baik.

1. Menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari menjaga agama

Iman ialah seperangkat nilai yang modal awal. Dengan menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada kepentingan sosial berdasarkan kekeluargaan, kebersamaan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung dengan tujuan meningkatkan solidaritas sosial dan kerja sama di antara orang-orang, agama juga dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi preferensi pribadi seseorang. (Yuniardika, 2022).









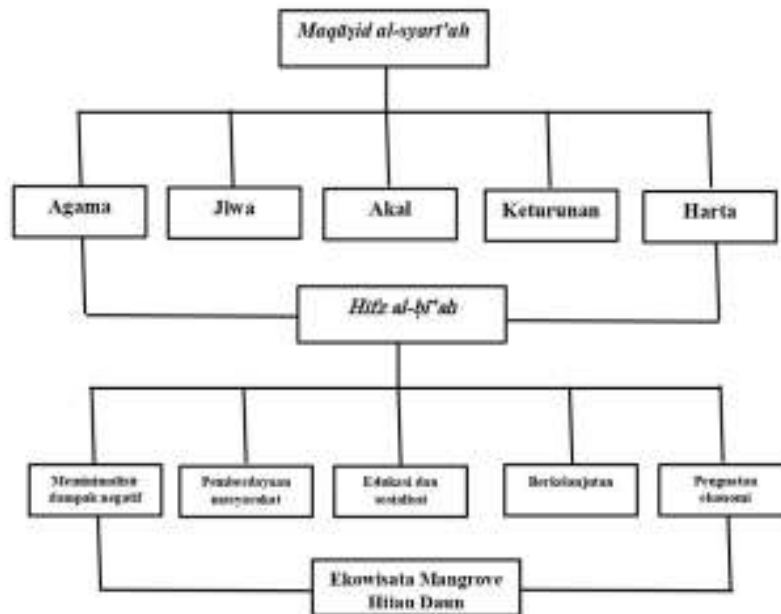






mampu menjaga dan memelihara semua aset yang telah diberikan Allah kepada mereka, seperti lingkungan (Muchlis, 2021).

### 2.3 Kerangka Konseptual

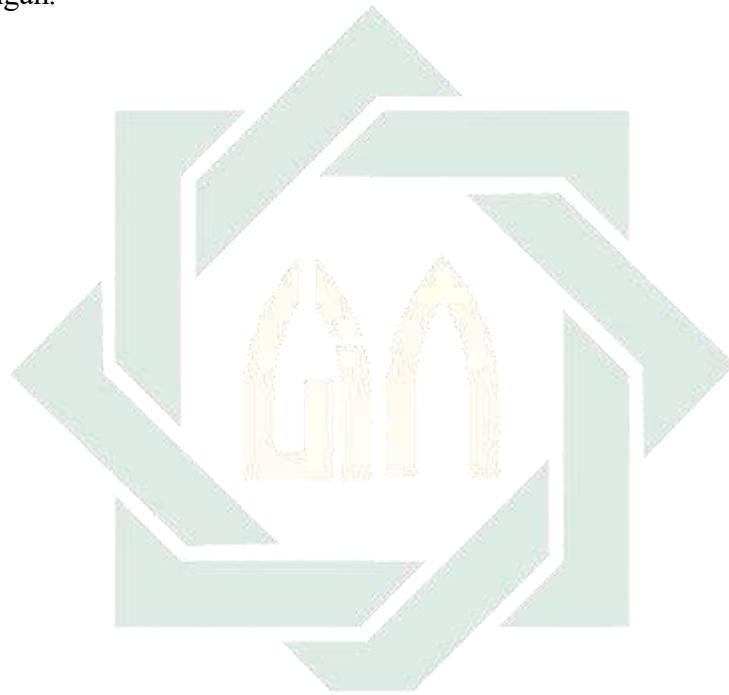


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang terdapat pada bagan di atas, menjelaskan proses penelitian skripsi dengan judul “Kajian Ekowisata Berbasis *Maqāṣid al-syarī'ah*: Studi Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun Pulau Bawean Kabupaten Gresik”. Dimulai dari nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* yang sejalan dengan *hifz al-ḥī'ah* yang dikaitkan dengan pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun dengan menggunakan konsep ekowisata dalam operasionalnya.

Peneliti menganalisis keterkaitan antara program yang terdapat wisata alam Mangrove Hijau Daun dengan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah*. Setelah

mendapatkan hasil, selanjutnya peneliti menilai apakah pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun ditinjau dari nilai *maqāṣid al-syarī'ah* sejalan dengan konsep ekowisata sebagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari latar belakang keilmuan dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang muncul ketika peneliti menjadi instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasilnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan lebih mendalam terkait pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau dalam perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah*.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, tetapi berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis data yang ditemukan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif mengacu pada fakta-fakta yang ditemukan dan dapat diinstruksikan ke dalam hipotesis dan teori. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk membangun hipotesis dan tujuan penelitian kualitatif adalah penemuan.

#### **3.2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian wisata alam Mangrove Hijau berada di Pulau Bawean, tepatnya di Dusun Daun Laut, Desa Daun, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

### 3.3. Jenis dan sumber data

#### 3.1.1 Jenis Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif untuk analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut melalui pengumpulan data yang mendalam. Proses dan makna yang digarisbawahi dalam penelitian kualitatif, landasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai panduan sehingga fokus penelitian sesuai dengan fakta atau peristiwa di lapangan, dan landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Wiharyanto, 2007).

Deskriptif berarti mendeskripsikan variabel satu per satu, penelitian deskriptif hanya menggambarkan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan kejadian yang ada, yang lebih memperhatikan karakteristik, mutu dan keterkaitan antar kegiatan (Wiharyanto, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memperoleh data berdasarkan fakta lapangan yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif, yang memberikan gambaran yang dapat berupa dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau.

### 3.3.2. Sumber data

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder yang berkaitan dengan rumusan masalah yakni mengenai sejarah berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun, pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun dalam bentuk program, dan data pendapatan masyarakat Desa Daun dari sebelum dan sesudah berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

#### a. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber informasi yang memuat informasi asli yang dituangkan berupa kata-kata atau gerak tubuh verbal atau lisan yang dilakukan oleh subjek penelitian (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, sumber primer dikenal sebagai data asli. Sumber primer dapat diperoleh dari kegiatan wawancara dengan narasumber oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Untuk mendapatkan sumber primer, peneliti telah melakukan wawancara dengan ketua POKMASWAS, koordinator seksi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia, koordinator seksi Kreatif dan Humas, Masyarakat yang tinggal di desa Daun,

masyarakat yang berasal luar Desa Daun, dan mahasiswa KKN Kolaborasi UINSA dan STAIHA Bawean.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder sebagai sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung sebagai sumber informasi dengan menyajikan penafsiran, analisis, penjelasan dan ulasan dari pengarang terhadap topik tertentu. Sumber sekunder berupa dokumen grafik (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto, film, rekaman video, dan lain-lain (Mukhlis, 2019). Sumber sekunder digunakan untuk melengkapi sumber primer. Data sekunder yang berisi sejarah berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun dan program-program didalamnya yang diperoleh dari buku yang ditulis oleh POKMASWAS Hijau Daun, data pendapatan masyarakat Desa Daun sebelum dan sesudah berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun.

### 3.4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Kajian Ekowisata berbasis *Maqāṣid al-syarī'ah*: Studi Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Daun Hijau di Pulau Bawean Kabupaten Gresik, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan merekam peristiwa yang dilihat secara sistematis dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian (Artiwiningsih, 2020). Biasanya



pengamatan dilakukan pada awal penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui langkah selanjutnya dalam penelitian. Manfaat melakukan pengamatan adalah anda bisa mendapatkan gambaran umum tentang objek yang sedang dipelajari.

Pengamatan dibagi menjadi dua bagian: observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan pengumpulan, dan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi tanpa partisipasi adalah fokus dalam hal observasi tanpa berpartisipasi dalam kegiatan objek penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti telah melakukan observasi non partisipatif dengan tanpa mengikuti kegiatan secara langsung namun hanya mengamati pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau yang dikelola oleh POKMASWAS Hijau Daun dan wisatawan yang datang ke tempat wisata alam Mangrove Hijau Daun. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022, dengan mendatangi tempat wisata alam Mangrove Hijau Daun, dengan mengamati pengelolaan dan program yang ditawarkan kepada wisatawan.

#### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan tujuan tertentu.

Wawancara melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas

mengajukan pertanyaan dan pewawancara *yang* mendapat pertanyaan dari pewawancara (Susanto, 2018). Metode wawancara merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pendukung lainnya, seperti telepon, WhatsApp, email, DM, skype dan lain sebagainya.

Wawancara dibagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika narasumber telah menyiapkan informasi apa yang akan disampaikan, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber secara efektif dan spesifik. Alat yang biasa digunakan dalam kegiatan wawancara terstruktur menggunakan perekam, kamera, mikrofon dan lain-lain. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti hanya menyiapkan beberapa poin yang akan ditanyakan kepada informan, kegiatan berlangsung dengan santai tanpa terpaku pada wawancara standar (Mirnawati, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan ketua POKMASWAS Hijau Daun, koordinator seksi Pemberdayaan Sumberdaya Manusia, koordinator seksi Kreatif dan Humas selaku pengelola wisata alam Mangrove Hijau Daun, dan Masyarakat yang tinggal di desa Daun, masyarakat yang berasal luar Desa Daun, mahasiswa KKN Kolaborasi UINSA dan STAIHA Bawean untuk mengetahui pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun Wawancara

dilakukan secara terstruktur, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dengan menggunakan panduan wawancara yang hanya merupakan garis besar masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pencarian informasi berbagai topik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, kalender, agenda, dan sebagainya (Atmojo et al., 2016). Dokumentasi adalah cara menganalisis dokumen yang telah dibuat oleh orang lain mengenai fakta yang tersimpan tentang objek penelitian. Dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumentasi resmi dan tidak resmi. Dokumentasi resmi adalah dokumen yang memberikan gambaran umum tentang kegiatan dan keterlibatan suatu kelompok dalam objek penelitian (Mirnawati, 2021). Dokumentasi tidak resmi adalah dokumen yang kehadirannya dapat digunakan untuk mendapatkan sudut pandang asli dari suatu peristiwa nyata. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan dokumentasi tidak resmi yang dapat digunakan sebagai asli dari suatu kejadian terkait pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau.

### 3.5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan memasukkan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data untuk setiap kategori, mensintesis, menyusun ke dalam pola, menyaring data

penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan . mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Mas'udah, 2015).

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai akhir. Kegiatan dalam analisis data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman adalah (Hadi et al., 2021):

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mengurangi data berarti meringkas, memeriksa hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola (Markhabi, 2019). Dalam melakukan penelitian, proses reduksi data yang dilakukan secara terus menerus oleh peneliti bermaksud untuk memperoleh catatan inti yang diperoleh dari hasil penggalian data (Laili, 2018). Dalam hal ini peneliti telah merangkum data-data yang menjadi fokus pada pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau, Desa Daun, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik-Bawean.

b. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data dapat memberikan wawasan yang dapat membantu Anda mengambil keputusan. Data dapat disajikan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, bagan alir, dan representasi visual lainnya. Teks naratif digunakan untuk menyajikan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif (Faisal et al., 2018). Dalam hal ini, untuk memperjelas hasil penelitian, peneliti telah

menyajikan data berupa teks mengenai pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau dalam perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah* dan dibantu dengan menyertakan tabel atau gambar.

c. *Conclusion drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan bertujuan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan (Wiharyanto, 2007). Karena permasalahan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah studi di lapangan, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat atau tidak dapat menjawab perumusan masalah yang telah dibuat sejak awal (Wibowo, 2020). Dalam hal ini peneliti telah menarik kesimpulan pengelolaan wisata alam Mangrove Daun Hijau dalam perspektif *Maqāṣid al-syarī'ah*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun

###### A. Sejarah Wisata Alam Mangrove Hijau Daun

Wisata alam Mangrove Hijau Daun berlokasi di Desa Daun, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean Kabupaten Gresik. Warga Desa Daun banyak memanfaatkan pohon bakau untuk menambah kebutuhan keuangan mereka dan memanfaatkannya untuk dekorasi rumah, alat pertanian, dan sebagai kayu bakar. Akibat dari pemanfaatan yang berlebihan, hutan bakau menjadi hampir habis. Dengan kondisi tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan terutama terjadinya abrasi pantai.

Abrasi pertama kali terlihat pada tahun 1998, dan pada tahun 2004 telah menyebabkan sekitar 43 hektar sawah milik petani tergenang air laut dan tidak terurus. Selain itu, penduduk setempat menangkap ikan di sekitar perairan hutan bakau dengan menggunakan alat tangkap yang berbahaya seperti potasium dan bahan kimia lainnya.

Pada 1998 di desa Daun terbentuklah komunitas pemuda dengan nama Forum Komunitas Penyelamat Pantai (FKPP), namun selama komunitas tersebut dibentuk kinerja komunitas belum maksimal, maka pada tahun 2013 secara resmi terbentuklah komunitas POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) Hijau Daun yang dibentuk oleh

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi (DKPP) Jawa Timur yang bertugas peduli terhadap lingkungan pesisir, dan diketuai oleh Subhan sebagai masyarakat yang tinggal di desa Daun.

Masyarakat yang di wakili oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Hijau Daun melakukan kerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, membangun sebuah wisata alam yang dinamakan wisata alam Mangrove Hijau Daun, dengan tujuan konservasi lingkungan dengan memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaannya yang memberikan manfaat keuntungan berupa rupiah yang diperoleh dari hasil pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun.

Berdasarkan pernyataan Subhan selaku ketua POKMASWAS Hijau Daun dalam wawancara langsung:

“Hadirnya wisata Mangrove Hijau Daun membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar seperti sewa jasa ojek, jualan di sekitar tempat wisata, *homestay*, dan memberdayakan Ibu-ibu Fatayat dalam membuat produk olahan mangrove”.

#### B. Program Wisata Alam Mangrove Hijau Daun

Subhan memberikan informasi mengenai program yang ada di wisata alam Mangrove Hijau Daun melalui wawancara langsung:

“Program yang terdapat di wisata alam Mangrove Hijau Daun yakni penanaman bibit mangrove, konservasi terumbu karang, penyelamatan telur penyu, coastal clean-up, edukasi kepada siswa, dan sosialisai kepada masyarakat”

Wisata alam Mangrove Hijau Daun terdapat beberapa kegiatan di dalamnya seperti:

## 1. Konservasi mangrove

Wisata alam Mangrove Hijau Daun memiliki area konservasi mangrove dengan luas 69,058 Ha. Wisata alam Mangrove Hijau Daun sebagai satu-satunya pusat pembibitan mangrove di Bawean. Wisata alam Mangrove Hijau Daun menyediakan bibit mangrove bagi wisatawan. Bibit mangrove di jual ke wisatawan dengan harga 7500.00 per bibit.

Ungkapan Subhan selaku ketua POKMASWAS Hijau Daun dalam diwawancarai secara langsung:

“Kalau ada wisatawan ingin menanam, wisatawan bisa membeli per biji itu 7500, untuk mendapatkan papan nama maka wisatawan harus membeli bibit minimal 25 bibit”.

Rustam selaku koordinator seksi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia memperkuat pernyataan Subhan, mengenai konservasi mangrove:

“Untuk tempat penanaman di sekitar area wisata kami akan mencarikan tempat kosong untuk ditanami mangrove, kami sebagai pengelola juga membimbing wisatawan yang akan melakukan penanaman mangrove yang baik dan benar”.

Faridatul Lailia selaku wisatawan wisata alam Mangrove Hijau Daun melalui wawancara langsung:

“Mahasiswa UGM datang ke Mangrove Hijau Daun untuk melakukan penelitian. Dan mereka akan melakukan penanaman bibit mangrove. Mereka didampingi dua pengelola mengenai penempatan penanaman dan cara penanaman yang baik dan benar”.



## 2. Konservasi terumbu karang

Memasang 31 jangkar apung di perairan Bawean dan pemasangan 80 stupa terumbu karang dan 20 rak transplantasi. Sehingga berpotensi terumbu karang yang terlindungi sekitar 2.376,15 m<sup>2</sup>. Hasil dari terumbu karang yang berhasil dilindungi akan dinikmati oleh wisatawan yang datang. Wisata alam Mangrove Hijau Daun melayani jasa *snorkelling*, *diving*, *hiking* beserta alatnya kepada wisatawan dengan harga tertentu.

Kegiatan konservasi terumbu karang disampaikan oleh Subhan selaku ketua POKMASWAS Hijau Daun yang mengelola wisata alam Mangrove Hijau Daun:

“Konservasi terumbu karang dilakukan di daerah yang belum ada terumbu karang dan yang sudah rusak dan tempatnya berpasir”.

Koordinator Seksi Kreatif dan Humas, Salasun menyatakan hal yang sama mengenai kegiatan konservasi terumbu karang melalui wawancara langsung:

“Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan konservasi terumbu karang ada di Pulau Gili dan kalau di desa Daun sendiri di Rumah Ikan”.

## 3. Perlindungan penyu

Sosialisasi pada nelayan tentang penyelamatan penyu dan rutin dilaksanakan patroli saat musim penyu bertelur (Agustus - Desember). Hasil penyelamatan penyu dan telur penyu di tempatkan di wisata alam Mangrove Hijau Daun sehingga masyarakat dapat melihat dan belajar proses penyelamatan penyu. Saat telur penyu sudah menetas dan cukup







### 1. Wisata mangrove

Setiap pengunjung yang datang ke tempat wisata alam Mangrove Hijau Daun akan dikenakan biaya 5000 per orang, namun terdapat harga khusus bagi lembaga yang datang ke tempat wisata alam Mangrove Hijau Daun yakni sebesar 350.000 per lembaga dengan fasilitas satu narasumber mengenai edukasi manfaat, penanaman dan pembibitan mangrove dan dua pemandu wisata dari masyarakat.

### 2. *Snorkelling*

Kepada wisatawan yang datang untuk belajar atau untuk bermain snorkelling akan dikenakan biaya 500.000 jika dilakukan di pesisir laut desa Daun sedangkan jika snorkelling dilakukan di Gili Noko sebesar 650.000 per sepuluh orang untuk biaya peralatan snorkelling, biaya sampan dan pelatih.

### 3. *Homestay*

Bagi wisatawan yang membutuhkan tempat untuk istirahat akan dikenakan biaya sebesar 500.000 per 15 orang untuk tiga hari dua malam. Namun bagi mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penelitian, magang KKN dan sejenisnya akan tarik tarif sebesar 500.000 untuk satu rumah sampai waktu kegiatan selesai.

Sebelum adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau, kegiatan ekonomi masyarakat umumnya sebagai petani dan nelayan. Namun setelah adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau, melalui penyediaan sarana dan prasarana, kemudian terjalin hubungan yang akrab antara masyarakat

dengan wisatawan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung, kegiatan ekonomi masyarakat meningkat yaitu sebagai pedagang (kios/kantin ) dan penyedia fasilitas seperti gazebo, ruang bilas dan penginapan, banana boat, ban pelampung, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

Sebelum ada objek wisata, pendapatan rumah tangga rata-rata hanya 15% berpendapat Rp. 1.000.000,-/bulan. Namun sesudah adanya pengembangan Ekowisata Mangrove Daun Hijau, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 30 kepala keluarga atau 75% (persen) berpendapat Rp. >1000.000,-/bulan. Rata-rata dari pendapatan masyarakat adalah 53,33%. Dengan demikian, penciptaan atraksi ekowisata menguntungkan penduduk Desa Daun dengan meningkatkan pendapatan mereka.

#### **4.1.2 Nilai-Nilai *Maqāṣid al-Syari'ah* pada Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun**

Isu mengenai kelestarian lingkungan telah menjadi permasalahan saat ini. Sejak bisnis pariwisata semakin besar dalam perkembangannya sehingga menjadi ancaman bagi kelestarian lingkungan. Keberadaan tempat wisata memiliki dampak positif dan negatif, salah satu dampak negatif yang diberikan oleh tempat wisata mengancam kelestarian alam. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan upaya pengelolaan destinasi wisata yang baik dan benar.

Wisata alam Mangrove Hijau Daun merupakan wisata alam yang bergerak di bidang konservasi lingkungan pesisir pantai. Kehadiran wisata alam Mangrove Hijau Daun memberikan dampak besar bagi lingkungan yaitu meminimalisir potensi terjadinya abrasi susulan di desa Daun dan sebagai sarana penguatan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun merupakan inovasi kegiatan dari Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Hijau Daun yang dibentuk oleh UPT DKKP Jawa Timur.

Latar belakang berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun awalnya hanya bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan yang memberikan manfaat kepada masyarakat dari adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan. Subhan memberikan informasi mengenai awal mula sejarah berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun melalui wawancara langsung:

“Tujuan awal dibentuknya wisata ini yakni untuk konservasi, tapi melihat orang-orang yang bergabung dalam komunitas POKMASWAS adalah masyarakat dari desa Daun sendiri, jadi selain untuk konservasi tujuan adanya wisata ini yakni untuk penguatan ekonomi masyarakat”.

Salasun selaku koordinator seksi Kreatif dan Humas, menguatkan pernyataan Subhan melalui wawancara secara langsung:

“Tujuan tempat wisata ini didirikan memang untuk konservasi lingkungan yang tepat, dan untuk meminimalisir terjadinya abrasi susulan maka didirikannya wisata Mangrove Hijau Daun”.

Sri Izawati selaku warga yang tinggal di Desa Daun menambahkan pernyataan mengenai awal mula mengetahui tentang keberadaan wisata alam Mangrove Hijau Daun melalui wawancara langsung:







Mangrove Hijau Daun akan di kelola lagi oleh Bank Sampah Putri Majeti.

b. Penjagaan lingkungan adalah bagian menjaga jiwa

Berikut upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata alam Mangrove Hijau Daun dalam rangka merawat lingkungan yang menjadi bagian dalam memelihara jiwa, adalah penyelamatan telur penyu.

Di era sekarang penyu terancam punah, jika penyu punah maka akan berdampak kepada kehidupan di masa depan. Sekarang ini banyak masyarakat melakukan penyelamatan telur penyu karena pantai berpasir tidak mendapat banyak nutrisi dan tidak mampu menyimpan nutrient dengan baik, sehingga sangat sedikit vegetasi yang dapat tumbuh di pantai berpasir. Sisa kulit telur penyu menyumbang nutrisi bagi vegetasi disekitarnya, vegetasi yang sehat dengan sistem akar yang kuat akan menahan pasir di pantai dan melindungi pantai dari erosi.

c. Analisis penjagaan lingkungan adalah bagian dari menjaga akal

Berikut upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata alam Mangrove Hijau Daun dalam rangka merawat lingkungan yang menjadi bagian dalam memelihara akal, adalah sebagai pusat edukasi konservasi.

Wisata alam Mangrove Hijau Daun selain bermanfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, wisata alam Mangrove Hijau Daun juga sebagai pusat edukasi konservasi di Bawean. Wisata alam Mangrove Hijau Daun membuka luas kesempatan belajar tentang konservasi

kepada semua kalangan. Tidak jarang tempat tersebut di datangi dari beberapa lembaga pendidikan dan pemerintah. Selain menyediakan tempat penelitian, POKMASWAS Hijau Daun juga melakukan pembinaan langsung terhadap orang-orang yang datang untuk belajar.

d. Penjagaan lingkungan adalah bagian dari menjaga keturunan

Berikut upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata alam Mangrove Hijau Daun dalam rangka merawat lingkungan yang menjadi bagian dalam menjaga keturunan, meliputi:

1. Konservasi mangrove

Manfaat mangrove berdasarkan fungsi fisik yakni sebagai penjaga garis pantai agar tetap stabil, sebagai pelindung pantai dari proses abrasi, sebagai penahan sedimentasi, dan sebagai kawasan penyangga proses intrusi. Jika ekosistem mangrove tidak dirawat dengan baik maka akan memicu terjadinya bencana yang tidak terduga. Untuk meminimalisir potensi terjadinya bencana yang tidak diharapkan maka upaya untuk melindungi lingkungan yakni dengan melakukan konservasi mangrove.

2. Konservasi terumbu karang

Selain konservasi mangrove dalam kegiatan operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun terdapat kegiatan lain yang berhubungan dengan menjaga kelestarian lingkungan yakni konservasi terumbu karang. Manfaat terumbu karang secara ekologis yakni sebagai pelindung pantai dari abrasi akibat terpaan

arus, angin dan gelombang dan sebagai penyangga bagi kehidupan biota pesisir dan lautan. Sebagai salah satu upaya pelestarian lingkungan yakni dengan adanya konservasi terumbu karang.

e. Menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga harta

Dalam pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun dengan melibatkan peran masyarakat didalamnya memiliki dampak peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatannya yakni dengan membuka usaha di sekitar wisata alam Mangrove Hijau Daun untuk ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu, wisata alam Mangrove Hijau Daun juga sebagai pengepul hasil tangkapan ikan bagi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai nelayan.

Sebelum adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau, kegiatan ekonomi masyarakat umumnya sebagai petani dan nelayan. Namun setelah adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau, melalui penyediaan sarana dan prasarana, kemudian terjalin hubungan yang akrab antara masyarakat dengan wisatawan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung, kegiatan ekonomi masyarakat meningkat yaitu sebagai pedagang (kios/kantin ) dan penyedia fasilitas seperti gazebo, ruang bilas dan penginapan, banana boat, ban pelampung, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

## 4.2. Pembahasan

Pembahasan dalam sub bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti terkait dengan pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun.

Wisata alam Mangrove Hijau Daun adalah wisata dengan tujuan konservasi lingkungan, dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal. Tujuan utama wisata alam Mangrove Hijau Daun yakni konservasi lingkungan dan peningkatan perekonomian.

Ulasan yang disampaikan pada bagian ini meliputi dua hal. Yakni mengenai pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun, dan nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* pada pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun di pulau Bawean Kabupaten Gresik. Bentuk pembahasan yang disertai analisis dan kolaborasi teori yang telah tercantum pada Bab II Tinjauan Pustaka.

### 4.2.1. Pengelolaan Wisata Alam Mangrove Hijau Daun

Wisata alam Mangrove Hijau Daun merupakan wisata alam yang bergerak di bidang konservasi lingkungan pesisir pantai. Kehadiran wisata alam Mangrove Hijau Daun memberikan dampak besar bagi lingkungan yaitu meminimalisir potensi terjadinya abrasi susulan di desa Daun dan sebagai sarana penguatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan yang ada pada wisata alam Mangrove Hijau Daun selain bertujuan memperoleh kesenangan dan profit (keuntungan), juga memiliki orientasi menjaga kelestarian lingkungan dengan fokus pada konservasi mangrove yang melindungi masyarakat dari bahaya seperti abrasi yang pernah terjadi di desa Daun yang memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Wisata alam Mangrove Hijau Daun menggunakan konsep ekowisata dalam pengelolaannya. Ekowisata adalah suatu modal atau aset yang dimiliki oleh suatu daerah, yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata yang bertanggung jawab secara lingkungan, memberikan kontribusi yang positif terhadap konservasi lingkungan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Ekowisata sesuai dengan teori yang terdapat pada Bab II Tinjauan Pustaka, merupakan perjalanan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kunjungan ke kawasan alami untuk menikmati dan menghargai alam serta mempromosikan konservasi, memiliki dampak negatif serendah mungkin dari kedatangan pengunjung, dan bermanfaat bagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat (Antara et al., 2017).

Untuk mencapai tujuan, wisata alam Mangrove Hijau Daun menerapkan beberapa aspek konsep ekowisata dalam pengelolaannya, yakni sebagai berikut:



Implementasi elemen tersebut tertuang dalam program edukasi konservasi dengan sasaran masyarakat, wisatawan dan lembaga pendidikan. Salah satu tujuan adanya program tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada diri seseorang mengenai pentingnya menjaga kelestarian dan salah satu upaya dalam menjaga kelestarian tersebut yakni dengan konservasi. Segala yang ada di muka bumi diciptakan untuk digunakan sebaik mungkin dan sudah menjadi tanggung jawab setiap jiwa untuk menjaga kelestarian lingkungan tersebut.

b. Meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan

Merujuk pada teori yang terdapat pada Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu Ekowisata adalah perjalanan berbasis alam yang mengutamakan pendidikan dan pengalaman, dengan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dalam pengelolaannya, serta tidak hanya berorientasi konsumtif dan lokal (Amtiran & Suryawan, 2016).

Implementasi elemen tersebut tertuang dalam program konservasi mangrove dan konservasi terumbu karang dengan sasaran masyarakat, dan wisatawan. Salah satu tujuan adanya program tersebut adalah untuk menjaga kelestarian alam. Selain memanfaatkan alam sebagai tempat wisata, manusia harus memberikan dampak baik terhadap alam. Karena pemanfaatan alam tanpa adanya pengelolaan yang baik akan mengancam kelestarian alam dan juga akan memberikan dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup manusia. Selain itu wisata alam Mangrove Hijau



Daun juga mengupayakan pengelolaan sampah hasil operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun dengan melakukan kerjasama dengan Bank Sampah Putri Majeti.

c. Pemberdayaan masyarakat

Merujuk pada teori yang terdapat pada Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu ekowisata memiliki kepedulian terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Ekowisata berfokus pada nilai-nilai kelestarian lingkungan dan budaya, serta sebagai pengembangan masyarakat lokal (*community-based tourism*) dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam jangka panjang (Arida, 2017).

Implementasi elemen tersebut adalah dengan melibatkan masyarakat dalam operasionalnya, yakni dengan adanya POKMASWAS Hijau Daun berasal masyarakat lokal yang tinggal di Desa Daun. Selain itu wisata alam Mangrove Hijau Daun juga melibatkan masyarakat biasa atau non anggota POKMASWAS Hijau Daun dalam beberapa kegiatan yang ada di wisata alam Mangrove Hijau Daun, seperti *coastal clean-up*. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada program yang terdapat di wisata alam Mangrove Hijau Daun. Namun masyarakat juga mengambil peran dalam melindungi hewan yang ada di pesisir pantai seperti perlindungan telur penyu.

d. Penguatan ekonomi masyarakat

Berdasarkan teori menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat

(Wibowo, 2020). Pengelolaan ekowisata merupakan upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat.

Implementasi elemen tersebut tertuang yakni dengan berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun membuka peluang membuka usaha kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wisata alam Mangrove Hijau Daun. Salah satu bentuk usaha masyarakat yang muncul ketika berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun yakni usaha jasa ojek menuju tempat wisata, warung sekitar tempat wisata, *homestay* yang merupakan bentuk kerjasama pengelola wisata Mangrove Hijau Daun dengan masyarakat yang rumahnya di tinggal untuk merantau, dan beberapa olahan mangrove yang memberdayakan Ibu-ibu Fatayat dalam pengelolaannya. Selain itu POKMASWAS Hijau Daun berasal dari masyarakat lokal yang tinggal di Desa Daun.

#### e. Berkelanjutan

Berdasarkan teori yang terdapat pada Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu Ekowisata harus berkelanjutan, berkelanjutan secara ekologis, artinya semua fungsi lingkungan secara biologis, fisik dan sosial harus terus berjalan dengan baik. Tempat-tempat yang dijadikan kawasan ekowisata harus memastikan tidak merusak lingkungan.

Implementasi elemen tersebut tertuang dalam setiap program yang ada di wisata alam Mangrove Hijau Daun yakni untuk keberlanjutan. Kegiatan penanaman bibit mangrove yang merupakan salah satu program yang ada





- a. Analisis menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari menjaga agama

Merujuk pada teori yang terdapat pada Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu dengan menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada kepentingan sosial dengan tujuan meningkatkan solidaritas sosial dan kerja sama di antara orang-orang. Jika masyarakat di suatu negara mengikuti ajaran agama sebagai sumber pedoman dan falsafah hidupnya, maka pasti akan ada lingkungan alam yang memberikan kondisi yang baik dan bermanfaat bagi seluruh kehidupan manusia. Penjelasan tersebut tertuang dalam al-Qur'an surah al- A'raf ayat 56. Makna yang terkandung di dalamnya mengenai menjaga lingkungan sebagai bentuk menjaga rahmat dari Allah dan larangan membuat kerusakan di muka bumi.

Dengan mengambil variabel bahwa manusia harus berbuat baik pada lingkungan dan konsep menjaga agama yang dihubungkan dengan hasil temuan lapangan dari kegiatan operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun telah dijelaskan pada tabel 4.1 yang berisi dua upaya menjaga lingkungan yang berkaitan dengan menjaga agama. *Coastal clean-up* dan pengelolaan sampah hasil kegiatan operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun sebagai upaya dalam menjaga lingkungan sekitar dari pencemaran akibat sampah yang dihasilkan masyarakat. Kegiatan tersebut berhubungan dengan *hifz al-bjah* yakni menjaga kelestarian lingkungan yang dihubungkan dengan nilai *maqāṣid al-Syañ'ah* dalam menjaga agama.



Makna yang terkandung di dalamnya mengenai larangan membuat kerusakan dimuka bumi.

Dengan mengambil variabel bahwa manusia harus menjaga lingkungan dan konsep menjaga jiwa yang dihubungkan dengan hasil temuan lapangan dari kegiatan operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun telah dijelaskan pada tabel 4.1 yang berisi upaya menjaga lingkungan yang berkaitan dengan menjaga jiwa. Penyelamatan telur penyu sebagai upaya menjaga keberlangsungan kehidupan makhluk lainnya yang juga memiliki hak untuk hidup. Kegiatan tersebut berhubungan dengan *hifz al-biyah* yakni menjaga kelestarian lingkungan yang dihubungkan dengan nilai *maqāṣid al-Syaṁ'ah* dalam menjaga jiwa.

Kegiatan penyelamatan telur penyu dilakukan oleh pengelola wisata Mangrove Hijau Daun dan wisatawan sebagai bentuk aksi peduli terhadap sesama makhluk ciptaan Allah. POKMASWAS Hijau Daun juga melakukan sosialisasi kepada para nelayan tentang penyelamatan telur penyu. Kegiatan dilaksanakan saat musim penyu bertelur, telur penyu yang ditemukan di pesisir pantai akan dipindahkan ke tempat lain. Setelah telur-telur tersebut berhasil menetas maka akan ada pelepasan bayi penyu yang berumur sekitar 15 hari ke pesisir pantai.

Kegiatan tersebut dilakukan karena penyu adalah hewan yang dilindungi dan penyu mulai punah maka dari itu telur penyu butuh untuk diselamatkan karena proses perkembangbiakannya lama. Dan sudah







sebagaimana konsep menjaga lingkungan adalah bagian dalam menjaga keturunan.

Dengan mengambil variabel bahwa dalam membangun sebuah bisnis ada dampak yang diberikan dari pengelolaan dan konsep menjaga keturunan yang dihubungkan dengan hasil temuan lapangan dari kegiatan operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun telah dijelaskan pada tabel 4.1 yang berisi dua upaya menjaga lingkungan yang berkaitan dengan menjaga keturunan. Konservasi mangrove dan terumbu karang sebagai upaya dari kegiatan menjalankan bisnis sehingga memberikan dampak positif baik pada alam dan ekonomi. Kegiatan tersebut berhubungan dengan *hifz al-bjah* yakni menjaga kelestarian lingkungan yang dihubungkan dengan nilai *maqā'id al-Syaī'ah* dalam menjaga keturunan.

Kegiatan konservasi berdasarkan fungsi fisik yakni sebagai penjaga garis pantai agar tetap stabil, sebagai pelindung pantai dari proses abrasi, sebagai penahan sedimentasi, dan sebagai kawasan penyangga proses intrusi. Jika ekosistem mangrove tidak dirawat dengan baik maka akan memicu terjadinya bencana yang tidak terduga. Untuk meminimalisir potensi terjadinya bencana yang tidak diharapkan maka upaya untuk melindungi lingkungan yakni dengan melakukan konservasi mangrove.

konservasi terumbu karang secara ekologis yakni sebagai pelindung pantai dari abrasi akibat terpaan arus, angin dan gelombang dan sebagai penyangga bagi kehidupan biota pesisir dan lautan. Sebagai salah satu



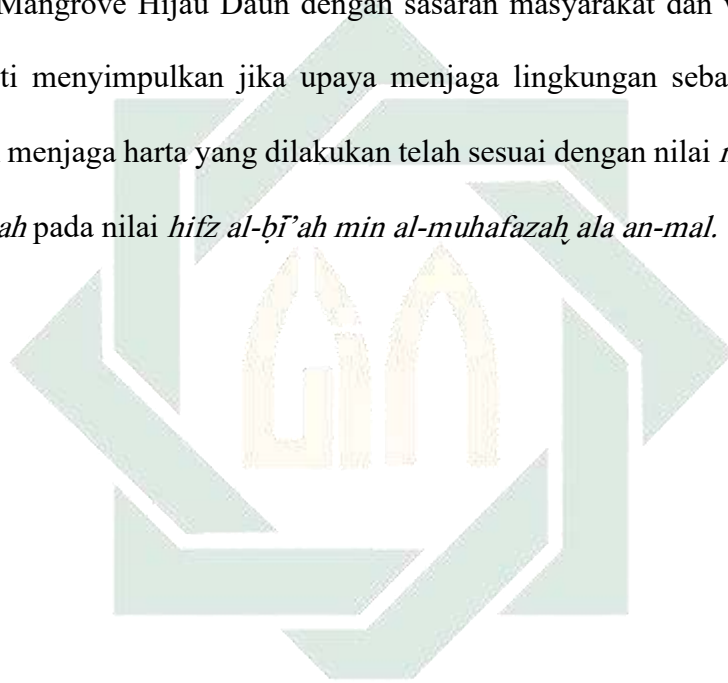
memberdayakan masyarakat (*Community Based Tourism*) dalam pengelolaannya yang akan memberikan dampak peningkatan perekonomian masyarakat sebagai upaya dalam menjaga lingkungan yang juga memberikan peningkatan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut berhubungan dengan *hifz al-bjiah* yakni menjaga kelestarian lingkungan yang dihubungkan dengan nilai *maqāṣid al-Syañ'ah* dalam menjaga harta.

Dalam pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun dengan melibatkan peran masyarakat didalamnya memiliki dampak peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan berdirinya wisata alam Mangrove Hijau Daun membantu masyarakat sekitar dalam meningkatkan pendapatannya yakni dengan membuka usaha di sekitar wisata alam Mangrove Hijau Daun untuk ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu, wisata alam Mangrove Hijau Daun juga sebagai pengepul hasil tangkapan ikan bagi masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai nelayan.

Sebelum adanya wisata alam Mangrove Hijau Daun kegiatan ekonomi masyarakat didominasi oleh petani dan nelayan sebelum adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau, namun setelah itu berkat berdirinya sarana dan prasarana kegiatan ekonomi masyarakat meningkat khususnya sebagai pedagang (kios/kantin) dan penyedia sarana. seperti larangan. Sedangkan pendapatan masyarakat sebelum adanya objek wisata adalah Rp. 1.000.000,-/bulan, meningkat setelah adanya wisata alam Mangrove Daun Hijau menjadi Rp. >1000.000,-/bulan. 53,33% rata-rata penghasilan

masyarakat. Dengan demikian, hadirnya ekowisata menguntungkan penduduk Desa Daun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan kegiatan yang telah diterapkan oleh pengelola wisata alam Mangrove Hijau Daun dengan sasaran masyarakat dan wisatawan, peneliti menyimpulkan jika upaya menjaga lingkungan sebagai bagian dalam menjaga harta yang dilakukan telah sesuai dengan nilai *maqāṣid al-syaṁ'ah* pada nilai *hiḏ al-bī'ah min al-muhafazah ala an-mal*.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari rumusan masalah pada penelitian skripsi ini, dan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun menerapkan beberapa aspek dalam pengelolaannya yaitu memberikan pengalaman dan edukasi, meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan, pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya yang tergabung dalam komunitas POKMASWAS Hijau Daun, penguatan ekonomi masyarakat sebagai manfaat langsung dari pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan yang merupakan manfaat jangka panjang yang diberikan dari pengelolaan wisata alam Mangrove Hijau Daun.
- b. Nilai-nilai *maqāsid al-syarī'ah* pada pengelolaan wisata Alam Mangrove Hijau Daun meliputi: *Coastal clean-up* dan pengelolaan sampah sebagai upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan adalah bagian dari menjaga agama, penyelamatan telur penyu sebagai upaya menjaga lingkungan adalah bagian menjaga jiwa, konservasi mangrove dan terumbu karang sebagai upaya menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga keturunan, edukasi konservasi pada masyarakat sebagai upaya menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga akal, melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya yang berdampak pada peningkatan pendapatan

masyarakat sebagai upaya menjaga lingkungan adalah bagian dari menjaga harta.

### 5.1.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi wisata alam Mangrove Hijau Daun di sarankan untuk melakukan pelatihan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) di internal untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan operasional wisata alam Mangrove Hijau Daun. Selain itu dapat juga dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat luas mengenai pemanfaatan lebih lanjut dari adanya tanaman mangrove, sehingga tumbuhan mangrove bisa dimanfaatkan oleh semua orang.
- b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam yang didukung oleh data yang lebih baru dan pembahasan yang luas untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang wisata alam Mangrove Daun Hijau.
- c. Banyak masyarakat lokal dari dalam jawa tidak mengetahui keberadaan serta manfaat dari wisata alam Mangrove Hijau Daun. Maka dalam hal ini masyarakat dalam negeri khususnya dari pulau jawa dapat mengetahui informasi tentang keberadaan dan manfaat wisata alam Mangrove Hijau Daun yang berada di Pulau Bawean.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Antara, M., Wijaya, G. N. K., & Windia, W. (2017). *Ekowisata Subak Jatiluwih, Tabanan, Bali*. Pelawa Sari.
- Arida, I. N. S. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. In *Denpasar, Cakra Press*.
- Fajar, A. S. M. (2021). *Fikih Ekologi Etika Pemanfaatan Lingkungan di Lereng Gunung Kelud* (cetakan 1). Deepublish.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grunded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Kadir, A., & Yunia, I. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqsidh Syariah* (Cetakan 1). [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Vju2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ekonomi&ots=QKhfgJq3OQ&sig=aGJ42Gg9XLCu2nfNuG1ogOo3Tk8%0Ahttp://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1153/1/Ika\\_Yuni\\_Fauzia\\_Prinsip\\_Dasar\\_Ekonomi\\_Islam.pdf](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Vju2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ekonomi&ots=QKhfgJq3OQ&sig=aGJ42Gg9XLCu2nfNuG1ogOo3Tk8%0Ahttp://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1153/1/Ika_Yuni_Fauzia_Prinsip_Dasar_Ekonomi_Islam.pdf)
- Kete, S. C. R. (2016). *Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa : Wisata Alam Goa Pindul*. Deepublish. [https://play.google.com/store/books/details/Pengelolaan\\_Ekowisata\\_Berbasis\\_Goa\\_Wisata\\_Alam\\_Goa?id=rTkDDAAAQBAJ&gl=US](https://play.google.com/store/books/details/Pengelolaan_Ekowisata_Berbasis_Goa_Wisata_Alam_Goa?id=rTkDDAAAQBAJ&gl=US)
- Mawardi, A. I. (2018). *Maqasid Shari'ah Dalam Pembaharuan Fiqh Pernikahan Di Indonesia*. Pustaka Radja.
- Muntasib, E. K. . H., Meilani, R., Sunkar, A., Muthiah, J., & Rahayuningsih, T. (2017). *Modal Sosial Masyarakat Jawa Barat Dalam Pengembangan Ekowisata* (cetakan pe). IPB Press.
- Muntasib, E. K. S. H., Rachmawati, E., Meilani, R., Mardiasuti, A., Rushayati, S. B., Sunkar, A., & Kosmaryandi, N. (2014). *Rekreasi Alam dan Ekowisata*. IPB Press.
- Rahim, S., & Baderan, D. W. K. (2017). *Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*. Deepublish.





- Artiwiningsih, E. K. A. (2020). *Kebijakan Konversi Lahan Pertanian Menjadi Objek Wisata Di Kecamatan Baturraden Perspektif Maqashid Syari'ah* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. [http://repository.uinsaizu.ac.id/8038/2/Eka\\_Artiwiningsih\\_Kebijakan Konversi Lahan Pertanian Menjadi Objek Wisata Di Kecamatan Baturraden Perspektif Maqashid Syari'ah .pdf](http://repository.uinsaizu.ac.id/8038/2/Eka_Artiwiningsih_Kebijakan_Konversi_Lahan_Pertanian_Menjadi_Objek_Wisata_Di_Kecamatan_Baturraden_Perspektif_Maqashid_Syari'ah_.pdf)
- Atmojo, M. D., Rahayu, S. M., & Budihardjo, O. (2016). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus Pada Cv Guyub Rukun Putra Sakti Tahun Pajak 2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(96), 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/296878535.pdf>
- Imaniyah, S. (2020). *Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqasid Shariah (Studi Kasus Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Khadijah, A. (2022). *Penerapan Pariwisata Syariah Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/20860/>
- Laili, R. H. (2018). *Efektivitas Budaya Adzkarul Yaumiyah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Nurul Ulum Karangroto* [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://id.123dok.com/document/q02p813y-pondahuluan-belakang-efektivitas-mengembangkan-kemampuan-pelajaran-karangroto-repository.html>
- Mar'atussolihah, I. (2021). Analisis Praktik Pariwisata Syariah Dalam Perspektif Maqashid Syari'Ah (Studi Pada Lafa Park Adventure Di Cikarang Bekasi). In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59684%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59684/1/IRMA\\_MAR%27ATUSSOLIHAH - FSH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59684%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59684/1/IRMA_MAR%27ATUSSOLIHAH_-_FSH.pdf)
- Markhabi, F. (2019). *Persepsi Guru Tentang Hukuman dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI di MTs Madinatussalam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/10792/>
- Mas'udah, F. (2015). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Angsuran Usaha Kecil Pada Bantuan Kelompok Usaha Mandiri Di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. In



<https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i02.p17>

- Ariyadi, A. (2018). Al-Qur'an Views Relating to Environmental Conservation. *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian Dan Kehutanan*, 5(1). Karimah Faisal, Asriani, & Pane, E. (2018). Model Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal (Studi di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Propinsi Aceh dan Propinsi Lampung). *Laporan Penelitian*, 1–195.
- Istianah. (2019). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2), 249–270. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/1802>
- Jamal, M., Zarkasyi, H. F., Akmal, H., & Mellina, T. (2019). Implementasi Wisata Syari'ah Lombok dalam Perspektif Maqashid Syari'ah. *Al-Istinbath*, 4(2), 143–160. <https://doi.org/10.29240/jhi.v4i2.1002>
- Karimah, K., Susilo, A., Suryo, E. A., Rofiq, A., & Hasan, M. F. R. (2022). Analysis of Potential Landslide Areas Using Geoelectric Methods of Resistivity in The Kastoba Lake, Bawean Island, Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(2), 660–665. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1414>
- Khatib, S. (2018). Maqashid Al-Syari'ah: Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Syathibi. *Journal Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(1), 47–62.
- Khaerah, N., Hartaman, N., & Rahman, M. (2021). Impact of Sustainable Development of Coastal Areas and Small Islands in Makassar. *E3S Web of Conferences*, 277. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127701006>
- Martuti, N. K. T., Setyowati, D. L., & Nugraha, S. B. (2019). *Ekosistem Mangrove (Keanekaragaman, Fitoremediasi, Stok Karbon, Peran dan Pengelolaan)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Muchlis, S. (2021). Indikator kinerja dan manajemen bidang lingkungan dalam konsep maqashid syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 6(2), 89–100.
- Mufid, M. (2016). Eco-literacy Fiqh al-Bi'ah Dalam Hukum Nasional. *Jurnal Hukum Pidana Islam*, 2.

- Mufid, M. (2019). *Fikih Ekowisata Berbasis Maqāshid Al-Syarī'ah: Studi Pengelolaan Wisata Alam Hutan Mangrove Di Wonorejo Kota Surabaya*. XIII(1), 83–98.
- Musolli. (2018). Maqasid Syariah : Kajian Teoritis Dan Aplikatif Pada Isu-Isu Kontemporer. *At-Turās*, V(1), 60–82.
- Nahdi, M. S., & Ghufron, A. (2006). Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qaradawy. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 44(1), 195. <https://doi.org/10.14421/ajis.2006.441.195-221>
- Nashihah, D., Domai, T., & Sentanu, I. G. E. P. S. (2021). Bawean Tourism: A Hope to Encourage The Local Economy of The Community. *Wacana*, 24(2), 53–58. <https://www.wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/894%0Ahttps://www.wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/download/894/520>
- Pinto, Z. (2015). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3, 163–174. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Rahmatika, V. A., Wijayanti, W. P., & Usman, F. (2022). Penilaian Aspek Lingkungan Pada Kawasan Ekowisata Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Planning for Urban Region and Environment*, 11(April 2022), 101–110.
- Rohman, A., Sulistyono, S., Nuryati, W., Arifandy, A., & Setiyanto, A. (2020). Dragonflies in Bawean Island Nature Reserve, Indonesia. *Borneo Journal of Resource Science and Technology*, 10(1). <https://doi.org/10.33736/bjrst.2022.2020>
- Suryani. (2017). Penegasan Hifd} Al-‘Alam Sebagai Bagian Dari Maqāshid Al-Sharī'ah. *Al-Tahrir*, 17, 353–370.
- Syamsuddin, Watimury, P., & Adianto. (2019). Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Liang Terhadap Masyarakat (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). *Jurnal Pemikiran Islam Dan Ilmu Sosial*, 12(01), 1–6.
- Taqwiem, A., & Zakaria, A. R. (2020). Wisata Halal untuk Mencapai Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa dan Tujuan Maqashid Syariah (Studi Kasus pada Desa Wisata Pujon Malang Jawa Timur). *El-Aswaq*, 1(1), 1–7. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/download/6883/5545>

